

الدخان

Ad-Dukhan (Kabut)

٤ ﴿١﴾

1. Hā mīm.

?? m?m.

وَالْكِتَابِ الْعَبِيدِ ﴿٢﴾

2. Wal-kitābil-mubīn(i).

Demi Kitab (Al-Qur'an) yang jelas.

لِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبَارَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنْذِرِينَ ﴿٣﴾

3. Innā anzalnāhu fī lailatim mubāraḳatin innā kunnā munzirīn(a).

Sesungguhnya Kami (mulai) menurunkannya pada malam yang diberkahi (Lailatulqadar).681) Sesungguhnya

Kamilah pemberi peringatan.

Catatan Kaki:

681) Yang dimaksud dengan turunnya Al-Qur'an pada malam Lailatulqadar adalah bahwa Al-Qur'an untuk pertama kalinya diturunkan pada malam tersebut.

﴿ ٤ ﴾ فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ

4. Fihā yufraqu kullu amrin ḥakīm(in).

Pada (malam itu) dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah.682)

Catatan Kaki:

682) Yang dimaksud dengan segala urusan yang penuh hikmah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan makhluk, seperti hidup, mati, rezeki, nasib baik, dan nasib buruk.

﴿ ٥ ﴾ أَمْراً مِّنْ عِنْدِنَا إِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ

5. Amram min 'indinā, innā kunnā mursilīn(a).

(Hal itu merupakan) urusan (yang besar) dari sisi Kami. Sesungguhnya Kamilah yang mengutus (para rasul)

﴿ ٦ ﴾ رَحْمَةً مِّنْ رَبِّكَ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

6. Raḥmatam mir rabbik(a), innahū huwas-samī'ul-'alīm(u).

sebagai rahmat dari Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,

﴿ ٧ ﴾ رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا لَئِنْ كُنْتُمْ مُوقِنِينَ

7. Rabbis-samāwāti wal-arḍi wa mā bainahumā, in kuntum mūqinīn(a).

yaitu Tuhan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya jika kamu orang-orang yang yakin.

﴿ ٨ ﴾ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ رَبُّكُمْ وَرَبُّ آبَائِكُمُ الْأُولِينَ

8. Lā ilāha illā huwa yuḥyī wa yumīt(u), rabbukum wa rabbu ābā'ikumul-awwalīn(a).

Tidak ada tuhan selain Dia (yang) menghidupkan dan mematikan. (Dialah) Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu terdahulu.

﴿ ٩ ﴾ بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ يَلْعَبُونَ

9. Bal hum fī syakkiy ya'al'abūn(a).

Akan tetapi, mereka dalam keraguan; mereka bermain-main.

﴿ ١٠ ﴾ فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُحَانٍ مُّبِينٍ

10. Fartaqib yauma ta'tis-samā'u bidukhānim mubīn(in).

Maka, nantikanlah hari (ketika) langit mendatangkan kabut asap yang tampak jelas⁶⁸³)

Catatan Kaki:

683) Maksudnya adalah bencana kelaparan yang menimpa kaum Quraisy akibat menentang Nabi

﴿ ١١ ﴾ يَغْشَى النَّاسَ هَذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ

11. Yagsyan-nās(a), hāzā ‘azābun alīm(un).

(yang) meliputi manusia (durhaka). Ini adalah azab yang sangat pedih.

﴿ ١٢ ﴾ رَبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ لَنَا وَمُؤْمِنُونَ

12. Rabbanaksyif ‘annal-‘azāba innā mu'minūn(a).

(Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, lenyapkanlah azab itu dari kami. Sesungguhnya kami adalah orang-orang mukmin.”

﴿ ١٣ ﴾ لَئِن لَّهُمُ الْخُكْرَى وَقَدْ جَاءَ عَهُمْ رَسُولٌ مُّبِينٌ

13. Annā lahumuz-żikrā wa qad jā'ahum rasūlum mubīn(un).

Bagaimana mereka dapat menerima peringatan (setelah turun azab), padahal (sebelumnya) seorang Rasul (Nabi Muhammad) benar-benar telah datang kepada mereka (untuk) memberi penjelasan.

﴿ ١٤ ﴾ ثُمَّ تَوَلَّوْا عَنْهُ وَقَالُوا مُعَلِّمٌ مِّتْرُونَ

14. Šumma tawallau ‘anhu wa qālū mu‘allamum majnūn(un).

Kemudian, mereka berpaling darinya dan berkata, “Dia (Nabi Muhammad) diajari (oleh orang lain) lagi

gila.”684)

Catatan Kaki:

684) Nabi Muhammad saw. dituduh menerima pelajaran dari Addas, seorang non-Arab yang beragama Nasrani.

﴿ ١٥ ﴾ لَنَا كَاشِفُوا الْعَذَابِ قَلِيلًا لِّنَّكُمْ مَا يَحُودُ

15. Innā kāsyiful-‘azābi qalīlan innakum ‘ā'idūn(a).

Sesungguhnya (kalau) Kami melenyapkan azab itu sebentar saja, pasti kamu akan kembali (ingkar).

﴿ ١٦ ﴾ يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَىٰ لَنَا مُنْتَقِمُونَ

16. Yauma nabṭisyul baṭsyatal kubrā, innā muntaqimūn(a).

(Ingatlah) pada hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan hantaman yang besar.685) Sesungguhnya Kami adalah pemberi balasan.

Catatan Kaki:

685) Hantaman yang besar itu terjadi pada Perang Badar ketika orang-orang musyrik dipukul mundur sehingga menderita kekalahan dan banyak di antara pemimpin mereka yang tewas.

﴿ ١٧ ﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا قَبْلَهُمْ قَوْمَ فِرْعَوْنَ وَجَاءَ بِهِمْ رَسُولٌ كَرِيمٌ

17. Wa laqad fatannā qablahum qauma fir'auna wa jā'ahum rasūlun karīm(un).

Sungguh, Kami benar-benar telah menguji kaum Fir'aun sebelum mereka dan telah datang (pula) seorang rasul yang mulia (Musa) kepada mereka.

﴿ ١٨ ﴾ لَذٰلِحُوۡا لِلّٰهِ عِبَادَ اللّٰهِ اِنِّىۡ لَكُمْ رَسُوۡلًاۙ اَمِيۡنٌ

18. An addū ilayya ‘ibādallāh(i), innī lakum rasūlun amīn(un).

(Musa berkata,) “Kembalikanlah kepadaku hamba-hamba Allah (Bani Israil). Sesungguhnya aku adalah utusan (Allah) yang dapat kamu percaya.

﴿ ١٩ ﴾ وَاِنَّ لَّا تَعْلُوۡا عَلٰى اللّٰهِ اِنِّىۡ لَتِيۡكُمْ بِسُلْطٰنٍ مُّبِيۡنٍ

19. Wa al lā ta’lū ‘alallāh(i), innī ātikum bisultānim mubīn(in).

Janganlah kamu menyombongkan diri terhadap Allah karena sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa bukti yang nyata.

﴿ ٢٠ ﴾ وَاِنِّىۡ عِندَۡ بَرِيۡءٍ وَّرَبِّكُمْ اِنَّ تَرٰجِمُوۡنَ

20. Wa innī ‘uẓtu birabbī wa rabbikum an tarjumūn(i).

Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari ancamanmu untuk merajamku.

﴿ ٢١ ﴾ وَاِنَّ لَّمْ تُوۡمِنُوۡا لِىۡ فَاَعْتٰرِلُوۡنِ

21. Wa il lam tu'minū lī fa'tazilūn(i).

Jika kamu tidak beriman kepadaku, biarkanlah aku (menyampaikan pesan-pesan Tuhanku).”

﴿ ٢٢ ﴾ فَحَارَبَهَا إِذْ هُوَ آتِي قَوْمَهُمْ مُجْرِمِينَ

22. Fa da'ā rabbahū anna hā'ulā'i qaumum mujrimūn(a).

Kemudian, dia (Musa) berdoa kepada Tuhannya (seraya berkata,) “Sesungguhnya mereka ini adalah kaum pendurhaka.”

﴿ ٢٣ ﴾ فَاسْرِعْ بِعِبَادِي لَيْلًا إِنَّكُمْ مُتَّبَعُونَ

23. Fa asri bi'ibādī lailan innakum muttaba'ūn(a).

(Allah berfirman,) “Oleh karena itu, berjalanlah dengan hamba-hamba-Ku pada malam hari. Sesungguhnya kamu akan dikejar.”

﴿ ٢٤ ﴾ وَاتْرِكِ الْبَهِرَ رَهْوًا إِنَّهُمْ جُنْدٌ مُّغْرَقُونَ

24. Watrukil-baḥra rahwā(n), innahum jundum mugraqūn(a).

Biarkanlah laut itu terbelah. Sesungguhnya mereka adalah bala tentara yang akan ditenggelamkan.”

﴿ ٢٥ ﴾ كَمْ تَرَكُوا مِنْ جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ

25. Kam tarakū min jannātiw wa 'uyūn(in).

Betapa banyak taman-taman dan mata-mata air yang mereka tinggalkan,

26. Wa zurū'iw wa maqāmin karīm(in).

kebun-kebun serta tempat-tempat kediaman yang indah,

﴿ ٢٧ ﴾ وَنِعْمَةً كَانُوا فِيهَا فَكِهِينَ

27. Wa na'matin kånū fihā fākihīn(a).

juga kesenangan-kesenangan yang dapat mereka nikmati di sana.

﴿ ٢٨ ﴾ كَذٰلِكَ وَاوْرَثْنٰهَا قَوْمًا اٰخَرِيْنَ

28. Kazālik(a), wa auraśnāhā qauman ākharīn(a).

Demikianlah (Allah menyiksa mereka). Kami wariskan (semua) itu kepada kaum yang lain.

﴿ ٢٩ ﴾ فَمَا بَكَتْ عَلَيْهِمُ السَّمَآءُ وَالْأَرْضُ وَمَا كَانُوا مُنظَرِيْنَ

29. Famā bakat 'alaihimus-samā'u wal-arḍ(u), wa mā kånū munzarīn(a).

Langit dan bumi tidak menangisi mereka dan mereka pun tidak diberi penangguhan waktu.

34. Inna hā'ulā'i layaqūlūn(a).

Sesungguhnya mereka itu pasti akan berkata,

﴿ ٣٥ ﴾ لَٰهُۥٓ هِيَ ٱللَّآءِ مَوْتُنَا ٱلْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُنشَرِينَ

35. In hiya illā mautatunal-ūlā wa mā naḥnu bimunsyarīn(a).

“Tidak ada (kematian) selain kematian di dunia ini dan kami tidak akan dibangkitkan.

﴿ ٣٦ ﴾ فَٱتَّوٰٓءَا بَآبَآءَآ ۖ بِنَا لَٰءِ كُنْتُمْ صٰٓحِقِينَ

36. Fa'tū bi'ābā'inā in kuntum ṣādiqīn(a).

Datangkanlah nenek moyang kami jika kamu orang-orang yang benar.”

﴿ ٣٧ ﴾ لَٰهُمَّ خَيْرٌ لَّهٗ قَوْمٌ تَبِعُوا ۖ وَٱلْخَيْرُ مِن قَبْلِهِمْ ۖ أَهْلَكْتَهُم ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ

37. Ahum khairun am qaumu tubba'(in), wal-lażīna min qablihim, ahlaknāhum innahum kānū mujrimīn(a).

Apakah mereka yang lebih baik atau kaum Tubba' (686) dan orang-orang yang sebelum mereka. Kami telah membinasakan mereka karena sesungguhnya mereka adalah para pendurhaka.

Catatan Kaki:

686) Tubba' adalah gelar yang diberikan kepada raja-raja di Yaman yang meliputi suku Himyar,

﴿ ٣٨ ﴾ وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لِعِبَادٍ

38. Wa mā khalaqnas-samāwāti wal-arḍa wa mā bainahumā lā'ibīn(a).

Tidaklah Kami ciptakan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya secara main-main.

﴿ ٣٩ ﴾ مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

39. Mā khalaqnāhumā illā bil-ḥaqqi wa lākinna akśarahum lā ya'lamūn(a).

Tidaklah Kami ciptakan keduanya, kecuali dengan hak. Akan tetapi, kebanyakan dari mereka tidak mengetahui.

﴿ ٤٠ ﴾ لَذِيَوْمِ الْفَصْلِ مِيقَاتُهُمْ أَجْمَعِينَ

40. Inna yaumal-faṣli miqātuhum ajma'in(a).

Sesungguhnya hari keputusan (hari Kiamat) itu adalah waktu yang dijanjikan bagi mereka semuanya,

﴿ ٤١ ﴾ يَوْمَ لَا يُغْنِي مَوْلَى عَنْ مَوْلَى شَيْئًا وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ

41. Yauma lā yugnī maulan 'am maulan syai'aw wa lā hum yunṣarūn(a).

(yaitu) hari (ketika) seorang teman setia sama sekali tidak dapat memberi manfaat sedikit pun kepada teman lainnya dan mereka tidak akan mendapat pertolongan,

﴿ ٤٢ ﴾ لِلَّهِ مَرَّحِمِ اللّٰهُ اِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيْمُ

42. Illā mar raḥimallāh(u), innahū huwal-‘azīzur-raḥīm(u).

kecuali orang yang diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

﴿ ٤٣ ﴾ لَنْ شَجَرَةِ الزَّقُوْمِ

43. Inna syajarataz-zaqqūm(i).

Sesungguhnya pohon zaqum itu

﴿ ٤٤ ﴾ طَعَامُ الْاٰثِيْمِ

44. Ṭa‘āmul-aṣīm(i).

adalah makanan orang yang bergelimang dosa.

﴿ ٤٥ ﴾ كَالْمُهْلِ يَغْلِي فِي الْبُطُوْنِ

45. Kal-muhl(i), yagli fil-buṭūn(i).

(Zaqum itu) seperti cairan tembaga yang mendidih di dalam perut,

46. Kagalyil-ḥamīm(i).

seperti mendidihnya air yang sangat panas.

﴿ ٤٧ ﴾ خُذُوهُ فَاعْتَلُوهُ إِلَىٰ سَوَاءِ الْجَحِيمِ

47. Khuḏūhu fa'atīlūhu ilā sawā'il-jahīm(i).

Peganglah dia (wahai malaikat Zabaniyah), kemudian seretlah sampai ke tengah-tengah (neraka) Jahim.

﴿ ٤٨ ﴾ ثُمَّ صَبُّوا فَوْقَ رَأْسِهِ مِنْ عَذَابِ الْحَمِيمِ

48. Ṣumma ṣubbū fauqa ra'sihī min 'azābil-ḥamīm(i).

Kemudian, tuangkanlah di atas kepalanya azab berupa air yang sangat panas.

﴿ ٤٩ ﴾ حَقًّا لِنُكَانَ الْعَزِيزُ الْكَرِيمُ

49. Ḥuq, innaka antal-'azīzul-karīm(u).

(Dikatakan kepadanya,) “Rasakanlah! Sesungguhnya engkau (dalam kehidupan dunia) benar-benar (merasa sebagai orang) yang perkasa lagi mulia.

﴿ ٥٠ ﴾ لَٰهُ هَٰذَا مَا كُنْتُمْ بِهِ تَعْتَرُونَ

50. Inna hāzā mā kuntum bihī tamtarūn(a).

Sesungguhnya (azab) ini adalah sesuatu yang selalu kamu ragukan.”

﴿ ٥١ ﴾ لَٰلِ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ

51. Innal-muttaqīna fī maqāmin amīn(in).

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman,

﴿ ٥٢ ﴾ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ

52. Fī jannātiw wa ‘uyūn(in).

(yaitu) di dalam taman-taman dan mata-mata air.

﴿ ٥٣ ﴾ يَلْبَسُونَ مِنْ سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَقَابِلِينَ

53. Yalbasūna min sundusiw wa istabraqim mutaqābilīn(a).

Mereka memakai sutra yang halus dan sutra yang tebal seraya (duduk) berhadapan.

﴿ ٥٤ ﴾ كَخَلَقَ وَزَوَّجْنَاهُمْ بِحُورٍ عِينٍ

54. Kazālik(a), wa zawwajnāhum biḥūrin ‘in(in).

Demikianlah (keadaan penghuni surga) dan Kami menjadikan mereka berpasangan dengan bidadari yang bermata elok.

﴿ ٥٥ ﴾ يَخْفَوْنَ فِيهَا بِكُلِّ فَاكِهَةٍ آمِنِينَ

55. Yad‘ūna fihā bikulli fākihatin āminīn(a).

Di dalamnya mereka dapat meminta segala macam buah-buahan dengan aman dan tenteram.⁶⁸⁷⁾

Catatan Kaki:

687) Maksudnya adalah tanpa khawatir akan kehabisan, sakit, dan kemudaratan lainnya.

﴿ ٥٦ ﴾ لَا يَخْوَفُونَ فِيهَا الْمَوْتَ لِلَّهِ الْمَوْتَةَ الْأُولَىٰ وَوَعْدُهُمْ عِندَ الْبَيْتِ

56. Lā yazūqūna fihal-mauta illal-mautatal-ūlā, wa waqāhum ‘azābal-jahīm(i).

Mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya selain kematian pertama (di dunia). Allah melindungi mereka dari azab (neraka) Jahim

﴿ ٥٧ ﴾ فَضَلًّا مِّنْ رَبِّكَ خَلَقَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

57. Faḍlam mir rabbika žālika huwal-fauzul-‘ažīm(u).

sebagai karunia dari Tuhanmu. Itulah kemenangan yang sangat agung.

﴿ ٥٨ ﴾ فَأِنَّمَا يَسْرُنْهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

58. Fa innamā yassarnāhu bilisānika la‘allahum yatażakkarūn(a).

Sesungguhnya Kami telah memudahkannya (Al-Qur’an) dengan bahasamu (Arab) supaya mereka mendapat pelajaran.

﴿ ٥٩ ﴾ فَارْتَقِبْ لِنَهُمْ مُرْتَقِبُونَ

59. Fartaqib innahum murtaqibūn(a).

Maka, tunggulah (kehancuran mereka)! Sesungguhnya mereka itu (juga sedang) menunggu.